

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (PPAP)
PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

AMALIA NURUL IMAN

NIM. 12030111130045

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI


Nama penyusun : Amalia Nurul Iman
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130045
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENYISIHAN
PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF
(PPAP) PADA PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Adityawarman, S.E., M.Acc., Ak.

Semarang, 30 Maret 2015

Dosen Pembimbing,


(Adityawarman, S.E., M.Acc., Ak.)
NIP.19840503 200912 1006

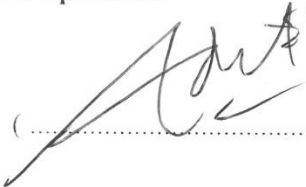
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Amalia Nurul Iman
Nomor Induk Mahasiswa : 1203011130045
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENYISIHAN
PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF
(PPAP)PADA PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 April 2015

Tim Penguji


1. Adityawarman, S.E., M.Acc., Ak.

()

2. Dr. Indira Januarti. S.E., M.Si., Akt

()

3. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt.

()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Amalia Nurul Iman menyatakan bahwa skripsi dengan judul, **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (PPAP) PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA** hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 Maret 2015
Yang membuat pernyataan,



(Amalia Nurul Iman)

NIM : 12030111130045

ABSTRACT

The purpose of this study are to examine the factors that affect the PPAP in Islamic banks. The dependent variable that used in this study was PPAP. Independent variables that used in this study is the total of Islamic finance (total loans) and credit risk (non-performing financing).

Object (population) in this study is a nationwide company Islamic banking in Indonesia where data that used in this study came from the financial statements of Islamic banks during the period 2011 until 2013. Analyses methods that conducted in this study is descriptive statistics and regression analysis to test each hypothesis.

The results showed that the variable the total of Islamic finance (total loans) showed no significant results on the dependent while the variable credit risk (non-performing financing) significantly positive effect on the dependent variable (rejected H1, H2 accepted).

Keywords : PPAP, Islamic Bank, Islamic Accounting, NPF, TL

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi PPAP pada bank syariah. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah PPAP. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah pembiayaan syariah yang diberikan (*total loans*) dan risiko kredit (*non performing financing*).

Obyek (populasi) dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah berskala nasional di Indonesia dimana data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan bank umum syariah selama periode 2011 sampai dengan 2013. Metode analisis yang dilakukan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi untuk pengujian masing-masing hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah pembiayaan syariah yang diberikan (*total loans*) tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap variabel dependen sedangkan variabel risiko kredit (*non performing financing*) berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu PPAP (H1 ditolak, H2 diterima).

Kata Kunci:, PPAP, Bank Syariah, Akuntansi Syariah, NPF, TL

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dunia ini ibarat bayangan: kejar dia dan engkau tak akan pernah bisa menangkapnya; balikkan badanmu darinya dan dia tak punya pilihan lain kecuali mengikutimu.”

(Ibnu al-Qayyim)

“Jika Seseorang Meninggal Dunia, Maka Terputuslah Amalnya Kecuali Tiga Perkara yaitu Sedekah Jariyah, Ilmu yang Dimanfaatkan dan Doa Anak yang Sholeh”

(HR. Muslim no.1361)

“Tak seorangpun pernah dihormati karena apa yang dia terima. Kehormatan adalah penghargaan bagi orang yang telah memberikan sesuatu yang berarti”

(Calvin Coolidge)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

*Bapak, Ibu, Adik-adik dan Keluargaku tercinta
Untuk teman-teman terbaik dan semua pihak yang telah membantu hingga tersusunnya skripsi ini.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya serta anugerah yang tiada terkira, shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sehingga skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada Perbankan Syariah di Indonesia**" ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan, kepada :

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak dan Ibu Teguh Imantoro yang telah memberikan semangat, ilmu, kasih sayang, serta doa yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Dr. Suharnomo, M.Si.
3. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Adityawarman, S.E., M.Acc., Ak. Selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang senantiasa memberikan saran, dukungan, bimbingan, motivasi, dan

pengarahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
6. Adik-adikku tersayang, Adelia Prili Imantika dan Aulia Hafidzah Al-Imani yang selalu bisa memberikan keceriaan bagi penulis. Semoga kalian menjadi anak yang pintar dan berguna bagi orang di sekeliling.
7. Andrew Medea, S.T. yang telah memberikan bantuan ketika penulis mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu menjadi orang yang sukses dan rendah hati serta diberi kelancaran dalam menjalankan segala kegiatan.
8. Sahabat terbaikku semasa kuliah Amalia Muslimawati terimakasih untuk selalu ada menemani penulis baik suka maupun duka, selalu memberikan dukungan, dan selalu memberikan keceriaan. Kamu yang terbaik. Semoga sukses, segala cita-cita yang diinginkan tercapai, dan selalu diberikan kebahagiaan.
9. Sahabat-sahabatku yang lainnya, Tryas, Annisa, Lis Harinda, Puji, Julietta, Alex, Rusdan, Omes, Bayu, Satrio yang telah menemani hari-hariku dan selalu memberikan keceriaan.
10. Teman-teman seangkatan Akuntansi Undip 2011, terimakasih atas segala bantuan dan dukungannya. Sukses untuk kalian semua.
11. Teman-teman KKN Desa Sendang, Bella, Atika, Nindy, Artha, Bayu, Reza, Hakim, Mas Titok. Terimakasih atas dukungan kalian semua.

12. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Tuhan Yang Maha Esa, apabila terdapat kesalahan, kekurangan, dan hal yang kurang berkenan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Semarang, 30 Maret 2015

(Amalia Nurul Iman)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Landasan Teori.....	14

2.1.1	Teori Akuntansi Positif	14
2.1.2	Pembiayaan Syariah	15
2.1.3	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	18
2.1.4	Total Pembiayaan	19
2.1.5	Risiko Kredit	19
2.2.	Penelitian Terdahulu	20
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	23
2.4.	Hipotesis.....	24
2.4.1	Pengaruh Total Pembiayaan Terhadap PPAP Pada Bank Syariah di Indonesia.....	24
2.4.2	Pengaruh Risiko Kredit Terhadap PPAP Pada Bank Syariah di Indonesia	26
BAB III	METODE PENELITIAN	28
3.1.	Populasi dan Sampel.....	28
3.2.	Jenis dan Sumber Data.....	28
3.3.	Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	29
3.1.1	Variabel Dependen	29
3.1.2	Variabel Independen.....	30
3.1.3	Variabel Kontrol.....	31
3.5.	Metode Analisis Data.....	31
3.6.	Pengujian Hipotesis.....	32
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	32

3.6.2	Analisis Regresi.....	33
3.6.2.1.	Uji Asumsi Klasik	33
3.6.2.2.	Analisis <i>Goodness of Fit Model</i>	36
3.6.2.3.	Uji Signifikansi Simultan(Uji Statistik F)	36
3.6.2.4.	Uji Koefisien Determinasi	36
3.6.2.5.	Uji Signifikansi Parameter Individual	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.1.1	Sampel Penelitian	39
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian	40
4.2.	Analisis Data	42
4.2.1	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	42
4.2.1.	Hasil Regresi.....	46
4.2.2.	Uji Model.....	47
4.2.3.	Koefisien Determinasi	47
4.2.4.	Hasil Uji Hipotesis.....	48
4.3.	Pembahasan.....	50
4.3.1	Total Pembiayaan (TL) Tidak Berpengaruh Terhadap Jumlah PPAP Bank Syariah di Indonesia.....	50
4.3.2	Risiko Kredit (NPF) Berpengaruh Positif terhadap Jumlah PPAP Bank Syariah di Indonesia.....	50
4.3.3	Ukuran Perusahaan (SIZE) Berpengaruh Positif Terhadap Jumlah PPAP Bank Syariah di Indonesia.....	51

BAB V PENUTUP.....	53
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Keterbatasan.....	53
5.3. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi.....	45
Tabel 4.7 Model Variabel yang Mempengaruhi LLP	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis ekonomi mengakibatkan tingkat kualitas dan kolektibilitas aktiva produktif bank menurun secara drastis. Tidak jarang pula bank mengalami masalah kredit macet akibat debitur gagal melunasi hutangnya kepada bank. Bahkan beberapa bank harus mengalami kerugian dan dengan terpaksa menutup usahanya.

Salah satu penyebab terjadinya krisis perbankan adalah ketidakmampuan pihak pengelola bank dalam melakukan evaluasi dan analisis risiko portofolio aktiva produktif. Aktiva produktif merupakan aset yang ditanamkan untuk menghasilkan bunga atau pendapatan dan salah satunya adalah kredit yang diberikan (Haryono, 2008). Ahmed dkk. (1999) menyatakan bahwa yang dimaksud oleh aktiva produktif yaitu sumber daya bank yang dialokasikan untuk memperoleh penghasilan sehingga mayoritas kegiatan dalam perbankan berkaitan dengan aktiva produktif. Bank Indonesia telah mensyaratkan bank untuk membentuk penyisihan dari sebagian aktiva produktif yang dimiliki. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari risiko kerugian yang timbul di masa mendatang karena bank tidak dapat memperoleh kembali sebagian atau sepenuhnya jumlah aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah salahsatu komponen dari laporan keuangan yang menggambarkan bagaimana kondisi (kualitas) aktiva produktif bank pada periode tertentu. Jumlah persentase

penyisihan adalah tergantung dari golongan aktiva produktif sebagaimana yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Kebijakan besaran penyisihan penghapusan aktiva produktif merupakan keputusan yang memerlukan *subjectives judgments* dan *complex judgments* (Beattie, 1995). PPAP dibentuk sebagai salah satu akun kontra aset. Penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah hasil proses akrual dalam satu periode yang mempunyai porsi relatif besar (dominan) dan penting baik di bank konvensional maupun bank syariah karena pemilihan kebijakan yang berkaitan dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif berdampak secara krusial terhadap laba dan kelangsungan usaha bank (Haryono, 2008).

Loan Loss Provisions (LLP) atau di Indonesia lebih dikenal dengan istilah PPAP menjadi isu yang menarik karena dijadikan dasar pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggantian manajemen. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) menjadi pos yang menggambarkan perilaku manajemen baru dalam mengelola jumlah setiap kelompok kualitas aktiva produktif. *Pertama*, aktiva produktif yang sebenarnya digolongkan "macet" dapat digolongkan "diragukan" atau "kurang lancar" sehingga berdampak pada jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang harus dibentuk menjadi lebih rendah. *Kedua*, manajemen baru sengaja menurunkan golongan aktiva produktifnya dari kelompok sebenarnya untuk tahun berjalan agar pada tahun selanjutnya tidak perlu melakukan penyesuaian yang berarti dan berharap terjadi pembalikan (kebalikan dari penyisihan yang akhirnya menjadi pendapatan) untuk mencapai kinerja yang cemerlang di masa kepemimpinan manajemen baru (Retnaldi, 2006).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan jumlah PPAP dalam industri perbankan, seperti tingkat profitabilitas, risiko kredit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat *Gross Domestic Product* (GDP), dll. Penelitian ini berfokus pada PPAP yang dibentuk oleh bank syariah. Secara umum, baik bank konvensional maupun bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang memberikan alternatif sumber dana bagi masyarakat yang dapat digunakan untuk pembiayaan jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam perbankan konvensional, dana-dana yang dihimpun, diinvestasikan menggunakan mekanisme pinjaman berbunga, dan melalui surat-surat berharga. Sedangkan menurut Yaya, dkk., (2009) pada perbankan syariah dana-dana tersebut merupakan dana yang disimpan dalam bentuk tabungan *wadiah*, deposito *mudharabah*, dan bentuk penghimpunan dana lainnya, yang selanjutnya disalurkan kembali oleh bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk akad kerjasama dan akad pembiayaan. Akan tetapi, sama halnya dengan bank konvensional, keberlangsungan usaha pada bank syariah salah satunya sangat ditentukan oleh kualitas penanaman dana (aktiva produktif) yang dimiliki.

Dalam konteks perbankan syariah, yang dimaksud dengan aktiva produktif ialah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk :

1. Pembiayaan yaitu penyediaan dana dan atau tagihan berdasarkan akad mudaharabah, musyarakah dan atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.
2. Piutang yaitu merupakan tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan atau sewa berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, *istishna* dan atau *ijarah*.
3. *Qardh* yaitu penyediaan dana atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau berdasar cicilan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan yang telah disepakati.
4. Surat berharga syariah yaitu surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang diperdagangkan dipasar uang dan atau pasar modal, antara lain yaitu wesel, obligasi syariah, sertifikasi reksadana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.
5. Penempatan yaitu penanaman dana bank syariah pada bank syariah lainnya dan atau bank perkreditan rakyat berdasarkan prinsip syariah dalam bentuk giro dan atau tabungan *wadiah*, deposito berjangka dan atau tabungan *muharabah*, pembiayaan yang diberikan, sertifikat investasi mudharabah antar bank (IMA) dan atau bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.
6. Penyertaan modal yang merupakan penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah termasuk penanaman dalam bentuk surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu berdasarkan

prinsip syariah yang mengakibatkan bank syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah tersebut.

7. Penyertaan modal sementara yaitu penyertaan modal bank syariah dalam perusahaan nasabah untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan atau piutang (*debt to equity swap*) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Misalnya dalam bentuk surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu yang berakibat bank syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan nasabah.
8. Transaksi rekening administrasi merupakan komitmen dan kontijensi (*off balance sheet*) berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank garansi, akseptasi (*endorsemen*), *irrevocable letter of credit* (L/C) dan garansi lain berdasarkan prinsip syariah.
9. Sertifikasi Wadiah Bank Indonesia (SWBI) yaitu sertifikat yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *wadiah*.

Kualitas semua bentuk penanaman dana (aktiva produktif) diatas menjadi tolak ukur standar pengukuran kinerja bagi bank syariah. Untuk menjaga kinerja bank syariah yang baik dan pengembangan usaha yang senantiasa sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah maka kualitas aktiva produktif perlu dijaga. Fungsi aktiva produktif adalah sebagai sumber pendapatan utama bagi bank. Maka dari itu, sebagai sumber utama, pada aset ini juga terdapat risiko yang besar pula.

Untuk memperkecil resiko terganggunya kelangsungan usaha maka perlu bagi semua lembaga keuangan syari'ah untuk mengalokasikan satu jumlah persentase tertentu yang akan dijadikan sebagai cadangan atas kemungkinan kerugian tersebut. Dalam standar untuk akuntansi dan auditing lembaga keuangan syari'ah yang dikenal dengan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) disebutkan bahwa cadangan merupakan komponen dari modal, oleh karena itu cadangan secara umum terbagi menjadi dua yaitu cadangan untuk tetap dapat memberikan keuntungan bagi nasabah (*profit equalization reserve*) dan cadangan atas resiko yang mungkin terjadi dari investasi (*investment risk reserve*).

Berdasarkan penjelasan yang sesuai dengan AAOIFI sebelumnya, perbankan syariah sebagai bagian dari lembaga keuangan juga diwajibkan membentuk cadangan kerugian agar dapat menjaga keberlangsungan usahanya. Penyisihan kerugian aktiva produktif dibentuk oleh bank syariah dengan menggunakan dana yang diambil dari keuntungan yang menjadi hak bank syariah. Dengan kata lain cadangan diperhitungkan setelah mengeluarkan hak atau bagian yang sudah menjadi keuntungan nasabah dan tidak diperkenankan sebagai pengurang pendapatan dalam unsur perhitungan distribusi hasil usaha. Pembentukan PPAP tersebut dapat dilakukan setiap saat, bulanan dan atau pada setiap tanggal laporan keuangan intern dan tahunan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia PBI Nomor 5/9/PBI/2003 tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Bagi Bank Syariah, Bank Syariah wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif berupa

cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kerugian. Bank Indonesia mengharuskan bank syariah untuk membentuk cadangan umum penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) sekurang-kurangnya sebesar 1% (satu perseratus) dari seluruh Aset Produktif yang digolongkan lancar (tidak termasuk sertifikat *wadiah* Bank Indonesia dan surat utang Pemerintah). Selain itu bank syariah juga diwajibkan membentuk cadangan khusus seperti yang tertera dalam pasal dua ayat tiga pada PBI Nomor 5/9/PBI/2003 tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Bagi Bank Syariah.

Bank syariah menggunakan mekanisme pembiayaan dan investasi yang berbeda dari bank konvensional (Yaya, dkk., 2009). Hal tersebut berdampak pada jenis aset yang digunakan untuk tiap kredit/pembiayaan. Aset bank syariah secara umum dapat dibagi atas aset yang didanai oleh modal sendiri dan/atau kewajiban dan hutang (*wadi'ah*, *qardh*, dan sejenisnya), dan aset yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and loss sharing investment account* atau *mudharabah*).

Aset yang didanai oleh modal sendiri dan kewajiban atau hutang, apabila timbul risiko maka risiko tersebut ditanggung oleh modal sendiri, sedangkan aset yang didanai oleh rekening bagi hasil, risikonya ditanggung oleh dana rekening bagi hasil itu sendiri. Namun demikian, pemilik rekening bagi hasil dapat menolak untuk menanggung resiko atas aset yang dibiayainya, apabila terbukti bahwa resiko tersebut timbul akibat salah urus (*mismanagement*), kelalaian atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen bank selaku *mudharib* (Yaya, dkk., 2009). Untuk mengantisipasi risiko tersebut, bank syariah harus menetapkan

cadangan terhadap kerugian yang mungkin timbul dari kerugian kredit di masa mendatang.

Taktak (2010) menggunakan variabel-variabel seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Total Loans* (TL), GDP, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan jumlah PPAP pada bank syariah. Hasilnya diketahui bahwa TL, NPF dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap PPAP, sedangkan CAR dan EBTP berpengaruh signifikan negatif terhadap PPAP, GDP tidak turut serta mempengaruhi PPAP.

Farook (2013) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan jumlah PPAP pada bank syariah dengan menggunakan variabel-variabel seperti *Loan Loss Allowance* (LLA), GDP, Perubahan total pinjaman, *Earning Before Tax and Provisions* (EBTP), dan *Profit Distribution Management* (PDM). Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa LLA dan EBTP berpengaruh signifikan positif terhadap PPAP, sedangkan GDP, Perubahan total pinjaman dan PDM berpengaruh signifikan negatif terhadap PPAP.

Othman (2014) juga menggunakan variabel-variabel seperti EBTP, CAR, Size, ditambah dengan kebutuhan dana yang berasal dari pihak luar dalam menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan jumlah PPAP. Hasilnya menunjukkan bahwa EBTP dan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap PPAP, Kebutuhan dana dari pihak luar berpengaruh signifikan negatif terhadap PPAP, sedangkan Size tidak memiliki pengaruh terhadap PPAP.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian di atas hampir sama dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian di Indonesia, seperti penelitian yang dilakukan oleh Haryono (2008) yang menggunakan Laba bersih, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan CAR dalam menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan jumlah PPAP. Hasilnya CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap PPAP sedangkan Laba bersih dan LDR tidak turut mempengaruhi jumlah PPAP.

Gunawan (2014) dalam penelitiannya yang juga menguji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan jumlah PPAP menggunakan variabel-variabel seperti EBTP, *Loan Charge-Offs* (LCO), LLA, dan NPL. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa EBTP dan LLA berpengaruh signifikan positif terhadap PPAP, sedangkan LCO dan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap PPAP.

Penelitian ini menggunakan variabel TL yang mencerminkan total pembiayaan dan NPF yang mencerminkan risiko kredit, yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Taktak (2010) karena dalam penelitian tersebut menggunakan bank syariah sebagai objek penelitiannya. Selain itu, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut paling banyak berpengaruh terhadap pelaporan jumlah PPAP pada bank syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan ketidakkonsistenan atas hasil penelitian-penelitian terdahulu, peneliti bermaksud mencari bukti empiris untuk membuktikan apakah total pembiayaan dan risiko kredit berpengaruh terhadap jumlah PPAP pada bank syariah. Tidak seperti penelitian-penelitian sebelumnya yang mengambil data dari bank-bank syariah di

beberapa negara dunia, penelitian ini menggunakan data dari bank-bank syariah yang terdapat di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah salah satu komponen dari laporan keuangan yang menggambarkan bagaimana kondisi (kualitas) aktiva produktif bank pada periode tertentu. PPAP menjadi isu yang menarik karena dijadikan dasar pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggantian manajemen. PPAP juga dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja bank dengan melihat kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank tersebut. Nilai PPAP yang tinggi berarti risiko yang melekat pada aset-aset produktif bank semakin tinggi.

Kebijakan besaran penyisihan penghapusan aktiva produktif merupakan keputusan yang memerlukan *subjectives judgments* dan *complex judgments* (Beattie, 1995). Oleh karena itu, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pelaporan jumlah nilai PPAP dalam perbankan, khususnya perbankan syariah dalam penelitian ini.

Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah jumlah pembiayaan (*total loans*) berpengaruh terhadap PPAP pada bank syariah di Indonesia?
2. Apakah risiko pembiayaan (*non performing financing*) berpengaruh terhadap PPAP pada bank syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menemukan bukti empiris bahwa jumlah pembiayaan (*total loans*) berpengaruh terhadap PPAP pada bank syariah di Indonesia.
2. Menemukan bukti empiris bahwa risiko pembiayaan (*non performing financing*) berpengaruh terhadap PPAP pada bank syariah di Indonesia.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam proses pengembangan ilmu akuntansi terutama yang berhubungan dengan topik penelitian ini serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Bagi masyarakat luas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai isu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) bank syariah di Indonesia.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu mengenai perbankan syariah, penyisihan penghapusan aktiva produktif serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam bab ini juga dikemukakan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bagian keempat berisi pembahasan. Bab ini menjelaskan mengenai analisis deskriptif dari objek penelitian serta analisis data untuk pengujian hipotesis dan pembahasan yang memaparkan hasil dari pengujian dan pembahasan keseluruhan penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif memberikan penjelasan bahwa manajer menggunakan kebijakan akuntansi yang paling sesuai dalam menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang berdasarkan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi yang dimilikinya. Selanjutnya, teori ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manajer dalam memilih prosedur akuntansi yang optimal dan sesuai dengan tujuan manajer.

Menurut teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang diterapkan dalam suatu perusahaan tidak harus sama dengan prosedur yang diterapkan di perusahaan lainnya. Masing-masing perusahaan diberikan kebebasan dari salah satu alternatif prosedur akuntansi yang tersedia dengan tujuan meminimalkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya kebebasan itulah manajer memiliki kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan untuk memaksimalkan kepuasan perusahaan dengan menerapkan kebijakan akuntansi yang menguntungkan, yang dalam teori akuntansi positif disebut tindakan oportunistik (*opportunistic behaviour*).

Dalam teori akuntansi positif terdapat hipotesis perjanjian utang yang menjelaskan mengenai syarat-syarat dan kesepakatan yang harus dipenuhi perusahaan dalam perjanjian utang (*debt covenant*). Perjanjian utang berisi

syarat-syarat yang harus dipenuhi peminjam selama masa perjanjian, jika perusahaan melanggar perjanjian tersebut maka perusahaan akan diberikan penalti seperti tambahan pinjaman atau pembatasan dividen.

Untuk menghindari risiko tersebut maka perusahaan menggunakan metode akuntansi yang menguntungkan untuk memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga perusahaan mampu melunasi hutangnya di masa mendatang. Misalnya dengan menetapkan jumlah PPAP yang tidak terlalu tinggi sehingga memperlihatkan bahwa aktiva produktif yang dimiliki perusahaan memiliki kualitas yang baik karena kualitas aktiva produktif yang dimiliki perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pula.

2.1.2. Pembiayaan Syariah

Dalam UU no 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Pembiayaan pada bank syariah merupakan penyediaan dana atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Pembiayaan tersebut dapat berupa:

1. transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
2. transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*
3. transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*
4. transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
5. transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zoubi dan Al-Khazali (2007) menemukan bahwa terdapat praktik manajemen laba pada empat jenis pembiayaan utama bank syariah, yaitu *murabahah*, *musyarakah*, *mudharabah* dan *istishna*. Tetapi, dalam penelitian ini ditambahkan lagi 1 jenis pembiayaan bank syariah, yaitu piutang qardh karena turut memberikan pemasukan yang cukup signifikan bagi bank syariah.

Dalam PSAK 105 dijelaskan bahwa *mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Antonio (2001) mendefinisikan *mudharabah* sebagai akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana salah satu pihak menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Akad *mudharabah* dibagi menjadi tiga, yaitu *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, dan *mudharabah musyarakah*.

Musyarakah berasal dari kata *syirkah* yang artinya pencampuran atau interaksi. Akad *musyarakah* dibagi menjadi dua, yaitu *musyarakah* permanen, dan *musyarakah mutanaqisha*. Menurut Dewan Syariah Nasional MUI dan PSAK No. 106 mendefinisikan *musyarakah* sebagai akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan

kerugian berdasarkan kontribusi dana, baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Murabahah berasal dari kata *ribhu* yang artinya keuntungan. Berdasarkan PSAK 102 definisi *murabahah* adalah akad jual beli barang secara tunai atau tangguh dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah dengan keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Dalam PSAK 104 dijelaskan bahwa yang dimaksud *Istishna* adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, *mustashni'*) dan penjual (pembuat, *shani'*). Dalam dunia perbankan syariah, transaksi *istishna* memiliki kemiripan dengan transaksi *salam* yaitu dalam hal barang yang dibeli belum ada pada saat transaksi, melainkan harus dilunasi terlebih dahulu. Berbeda dengan transaksi *salam* yang barangnya adalah hasil pertanian, pada transaksi *istishna* biasanya barang yang diperjualbelikan adalah barang manufaktur. Adapun dalam hal pembayaran, transaksi *istishna* dapat dilakukan dimuka, melalui cicilan, atau ditangguhkan sampai suatu waktu di masa mendatang.

Menurut Bank Indonesia (1999), *qardh* adalah akad pinjaman dari bank (*muqridh*) kepada pihak tertentu (*muqtaridh*) yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman. *Qardh* merupakan aktivitas pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharap imbalan. Pinjaman *qardh* ini bertujuan untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan atau mengalami kekurangan secara

kemampuan finansial, dengan tujuan sosial atau kemanusiaan. Cara pelunasan dan waktu pelunasan pinjaman ditetapkan bersama antara si pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman. Sumber dana *Qardh* bersumber dari infaq dan shadaqah. Jadi, dana ini memang sengaja diberikan untuk masyarakat yang benar-benar tidak mampu, tidak memiliki agunan, namun memiliki semangat dan kinerja yang tinggi untuk berusaha.

2.1.3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Menurut Peraturan Bank Indonesia PBI Nomor 5/9/PBI/2003 tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Bagi Bank Syariah, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari jumlah kredit berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia. Bank Syariah wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kerugian.

Cadangan umum penyisihan penghapusan aktiva produktif pada bank syariah ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 1 % (satu perseratus) dari seluruh Aktiva Produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Surat Utang Pemerintah. Sedangkan cadangan khusus Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar:

1. 5% (lima perseratus) dari Aktiva Produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus; dan
2. 15% (lima belas perseratus) dari Aktiva Produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan; dan

3. 50% (lima puluh perseratus) dari Aktiva Produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan; dan
4. 100% (seratus perseratus) dari Aktiva Produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.

Cadangan khusus penyisihan penghapusan aktiva produktif untuk Piutang *Ijarah* yang digolongkan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 50% dari masing-masing kewajiban pembentukan penyisihan penghapusan.

2.1.4. Total Pembiayaan (TL)

Total kredit/pinjaman (*total loans/TL*) merupakan jumlah pembiayaan syariah dan merupakan proksi untuk jumlah pembiayaan suatu bank. Jumlah pembiayaan berkaitan dengan aset produktif suatu bank karena apabila pembiayaan yang disalurkan kepada pihak lain tidak dapat diperoleh kembali, maka aset tersebut menjadi tidak produktif lagi dan harus dibentuk penyisihan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul di masa mendatang.

2.1.5. Risiko Kredit (NPF)

Menurut Teguh Pudjo Mulyo (1995) risiko kredit atau Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

Semakin kecil jumlah NPF berarti semakin kecil pula risiko kredit bermasalah yang ditanggung suatu bank. Bank dengan risiko kredit yang tinggi

akan memperbesar biaya, baik melalui pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Laeven dan Majnoni (2002) menyatakan bahwa EBTP berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP, hasil yang sama juga diperoleh oleh Anandarajan (2003). Ismail (2006) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP bank syariah.

Fonseca (2007) juga menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP. Chan dan Seng (2008) menemukan bahwa EBTP dan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah PPAP. Boulila *et al.*, (2010) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa EBTP berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah PPAP, sedangkan NPF dan TL berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP.

Selanjutnya, Farook *et al.*, (2013) menemukan bahwa LLA dan EBTP berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP dan menemukan bahwa baik bank konvensional maupun bank syariah sama-sama menggunakan *PPAP* untuk mengelola laba mereka. Othman dan Mersni (2014) juga menemukan bahwa EBTP dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP.

Penelitian di Indonesia yang meneliti mengenai faktor-faktor penentu PPAP masih sangat sedikit. Hanya ada beberapa saja yang meneliti topik tersebut di antaranya Haryono (2008) yang menemukan bahwa EBTP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PPAP. Ada juga Gunawan (2014) yang menemukan

bahwa EBTP dan LLA berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP, sedangkan NPF berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Selanjutnya hasil-hasil penelitian di atas akan kembali dijabarkan dalam Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Sampel	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1	Laeven dan Majnoni (2001)	1419 bank, 8176 <i>bank-years observations</i> di 45 negara	PPAP, <i>earnings, Loan growth, Gross Domestic Product growth</i>	EBTP berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP, GDP, <i>LoanGrowth</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PPAP.
2	Lobo dan Yang (2003)	1658 observasi tahun-bank periode 1980-1997	PPAP, SIZE, <i>Earning variability, Investment opportunity</i>	SIZE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PPAP, <i>Earning variability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP, <i>Investment opportunity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP.
3	Anandarajan (2003)	970 bank di seluruh dunia dari tahun 1986-1995	PPAP, <i>Change in employment rates</i> , Jumlah cabang, CAR, <i>Commission and fee income</i> , EBTP	<i>Change in employment rates, Commission and fee income</i> , EBTP berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP, sedangkan Jumlah cabang dan CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PPAP.
4	Ismail (2006)	21 bank di Malaysia dari tahun 1996-2002	PPAP, Δ NPF, Δ LOANS, ROA	Δ NPF, Δ LOANS, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP
5	Fonseca dan Gonzalez (2007)	Bank-bank dari 40 negara di dunia dari tahun 1995-2002	PPAP, EBT, Perubahan total pinjaman, LLA, Modal bank, Pertumbuhan GDP	EBTP berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP.

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian-Penelitian Terdahulu (lanjutan)

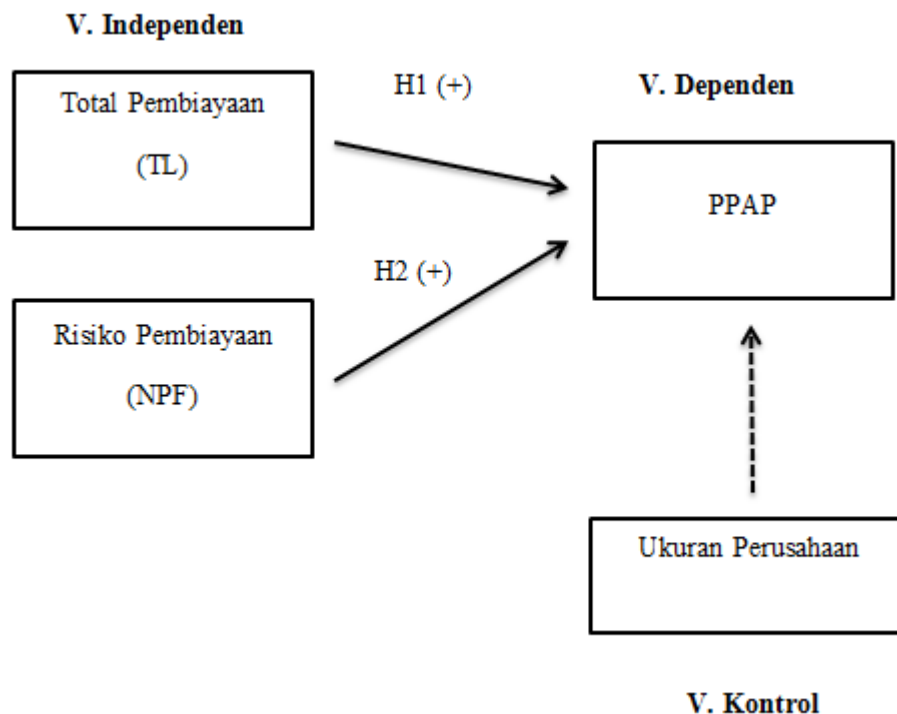
No	Nama dan Tahun Penelitian	Sampel	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
6	Chang dan Shen (2008)	Perusahaan perbankan di Taiwan pada tahun 1999-2004	PPAP, NPF, <i>Capital Ratio</i> , EBTP, laba tahun depan	PPAP, NPF, <i>Capital Ratio</i> , EBTP, dan laba tahun depan berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP.
7	Haryono (2008)	Bank berskala nasional di Indonesia yang terdaftar di BI dari 2004-2006	Laba bersih, LDR, CAR	Laba bersih dan LDR tidak berpengaruh terhadap PPAP, CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PPAP.
8	Taktak, Nelila, Sarra Ben Slama, dan Abdelkader Boudriga (2010)	66 Bank Syariah dunia pada tahun 2001-2006	Beidlemen's and Eckel's Coefficient, PPAP, NPL, TL, EBTP, CAR, SIZE.	NPF dan SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP, CAR dan EBTP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PPAP, GDP tidak berpengaruh terhadap PPAP.
9	Farook , M. Kabir Hassan , Gregory Clinch (2013)	248 bank syariah dan 2258 bank konvensional, pada tahun 1992-2005	LLP, LLA, Perubahan total pembiayaan, EBTP, PDM (<i>Profit Distribution Management</i>), GDP, Ukuran perusahaan	LLA dan EBTP berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP, sedangkan GDP, Perubahan total pembiayaan, dan PDM memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PPAP.
10	Othman and Hounaida Mersni (2014)	200 bank syariah dari 12 negara di dunia	NPL, Perubahan total pembiayaan, EBTP, CAR, Ukuran perusahaan, kebutuhan dana dari pihak luar	EBTP dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP, sedangkan kebutuhan dana dari pihak luar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PPAP, SIZE tidak berpengaruh terhadap PPAP.
11	Gunawan (2014)	Bank di Indonesia yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 -2012	EBTP, LCO, LLA, NPF	EBTP dan LLA berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP, LCO dan NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PPAP.

Sumber : Berbagai Jurnal

2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam sub-bab ini akan dijelaskan beberapa alasan yang mendasari kerangka pemikiran serta visualisasi kerangka pemikiran dalam bentuk gambar. Alasan-alasan dan gambar pemikiran akan dijelaskan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Taktak (2010) yang bertujuan untuk menguji faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap besarnya nilai PPAP.

Variabel dependen yang digunakan adalah PPAP yang merupakan besarnya penyisihan yang dibentuk bank syariah untuk menutupi kerugian atas aset

produktif yang tidak dapat diperoleh kembali di masa mendatang. Variabel independen yang digunakan yaitu risiko pembiayaan/kredit (*non performing financing*), dan profitabilitas. Selain itu, ditambahkan pula variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan yang digunakan agar pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor luar yang tidak diteliti.

2.4. Hipotesis

Dalam teori akuntansi positif disebutkan bahwa manajer diperbolehkan untuk memilih metode akuntansi yang paling menguntungkan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya untuk menghadapi ketidakpastian di masa mendatang dan demi tercapainya keuntungan perusahaan maupun manajer itu sendiri.

Salah satu *item* dalam laporan keuangan perbankan yang membutuhkan *judgement*/pertimbangan manajer adalah PPAP. Hal tersebut dikarenakan PPAP memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap laba bank sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan kinerja suatu bank.

2.4.1. Pengaruh Total Pembiayaan Terhadap PPAP Pada Bank Syariah di Indonesia

Total kredit/pembiayaan (*total loans/TL*) merupakan jumlah pembiayaan syariah dan merupakan proksi untuk jumlah pembiayaan suatu bank. Jumlah pembiayaan (*TL*) dapat menunjukkan penerapan *dynamic provisioning* dalam suatu bank syariah. *Dynamic provisioning* (kebijakan yang nilainya berubah-ubah) yaitu dilakukan dengan memperkecil kerugian kredit yang timbul pada

suatu bank. Bank, termasuk bank syariah dalam memberikan kredit/pembiayaan kepada masyarakat tentunya tidak terlepas dari tujuan utamanya, yaitu memperoleh keuntungan.

Semakin besar alokasi kredit/pembiayaan yang diberikan, maka semakin besar pula kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan karena kredit/pembiayaan merupakan salah satu porsi aset dengan jumlah besar dalam alokasi dana bank. Namun, besarnya kredit/pembiayaan yang diberikan bank turut berdampak pula pada risiko yang mungkin ditimbulkan.

Terdapat dua pendekatan dalam penentuan besarnya PPAP yaitu pendekatan rugi laba dan pendekatan neraca. Dalam pendekatan rugi laba maka yang ditentukan terlebih dahulu adalah besarnya penghapusan/penyisihan aktiva produktif yang akan disajikan dalam laporan rugi/laba, sedangkan dalam pendekatan neraca maka yang ditentukan terlebih dahulu adalah besarnya cadangan penghapusan yang disajikan di laporan neraca, besarnya cadangan penghapusan yang disajikan di laporan rugi/laba ditentukan kemudian. Salah satu item yang terdapat dalam neraca bank syariah adalah total pembiayaan, seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *qardh*, *istishna*, dan *murabahah* sehingga besarnya jumlah/total pembiayaan yang dimiliki perusahaan turut mempengaruhi besarnya PPAP.

Pada awalnya, semua kredit merupakan kredit lancar sehingga PPAP dihitung sebagai persentase tertentu terhadap jumlah kredit. Kemudian kalau kredit berkembang dan timbul kredit kurang lancar, maka PPAP yang disisihkanpun jumlahnya lebih besar. Untuk kredit macet, maka jumlah PPAP

yang disisihkan sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah debit yang macet tersebut (Dunil, 2005). Total pembiayaan diharapkan dapat memberikan pengaruh positif signifikan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taktak (2010).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengembangkan hipotesis pertama:

H1: Jumlah pembiayaan (*total loans*) berpengaruh positif terhadap PPAP pada bank syariah di Indonesia.

2.4.2. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap PPAP Pada Bank Syariah di Indonesia

Risiko kredit/pembiayaan yang diprosikan menggunakan *non performing financing* (NPF) menunjukkan kemampuan bank dalam mencegah risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Menurut Iqbal dan Abbas (2007) NPF merupakan salah satu pengukuran rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang terdapat dalam suatu bank. Semakin kecil jumlah NPF maka semakin kecil pula risiko kredit bermasalah yang ditanggung suatu bank. Bank dengan risiko kredit yang tinggi akan memperbesar/meningkatkan biaya, baik melalui pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2005).

Risiko pembiayaan diharapkan dapat berpengaruh positif signifikan terhadap besarnya nilai PPAP, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taktak (2010), Ismail (2006), Gunawan (2014), Kanagaretnam (2008), dan Chang

(2008). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengembangkan hipotesis kedua :

H2 : Risiko pembiayaan (*non performing financing*) berpengaruh positif terhadap PPAP pada bank syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional. Dalam bab ini akan dibahas metodologi penelitian yang meliputi variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

3.1. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data tersebut berasal dari publikasi dokumentasi perusahaan yang tersedia (Sekaran, 2006). Data penelitian ini bersumber dari data-data yang terdapat di situs Bank Indonesia (BI) melalui websitenya maupun situs-situs perusahaan sampel.

3.2. Populasi Dan Sampel

Obyek (populasi) dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah berskala nasional di Indonesia dimana data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan bank umum syariah (BUS) selama periode 2011 sampai dengan 2013, yang dapat diakses langsung melalui situs Bank Indonesia atau situs-situs perusahaan perbankan sampel.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui dokumen-dokumen. Pengambilan data dilakukan melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi terkait, dalam hal ini adalah perusahaan perbankan, baik syariah maupun konvensional. Data-data yang dikumpulkan berasal dari sumber data yang telah dibuat oleh bank, yaitu laporan keuangan.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PPAP. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) merupakan cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari jumlah kredit berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI Nomor 5/9/PBI/2003). Penghitungan PPAP didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Taktak (2010). Nilai PPAP didapat langsung dari laporan keuangan publikasi bank syariah dan dinormalisasi dengan total aset.

3.4.2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2011:61) menyebutkan bahwa variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Total Pembiayaan (TL) dan Risiko Kredit/Pembiayaan (NPF). TL merupakan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa bank syariah melakukan *dynamic provisioning*. TL dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TL = Total\ mudharabah + Total\ musyarakah + Total\ murabahah \\ + Total\ istishna + Total\ qardh$$

Masing-masing dari jumlah pembiayaan di atas telah tertera dalam laporan keuangan bank syariah.

NPF digunakan untuk mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Mawardi (2005) menyatakan bahwa bank dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Variabel ini sudah tercantum dalam laporan keuangan publikasi bank.

$$NPF = \frac{Total\ kredit\ bermasalah}{Kredit} \times 100\%$$

3.4.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dengan kata lain, keberadaan variabel baik dependen maupun independen tersebut dikendalikan (dikontrol) oleh variabel kontrol tersebut. Penelitian ini memiliki satu variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Size* yang menunjukkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.

Ukuran perusahaan umumnya diproksikan menggunakan nilai total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Dari ketiga proksi ukuran perusahaan tersebut, nilai total aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan total penjualan dan kapitalisasi pasar. Untuk alasan itulah dalam penelitian ini menggunakan logaritma dari total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan maka level bisnisnya semakin tinggi, jumlah aktiva yang dimiliki termasuk aktiva produktif juga semakin besar sehingga jumlah PPAP yang dilaporkan juga semakin besar (Taktak, 2010).

$$SIZE = \text{Log Total aset}$$

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan data-data sekunder, oleh sebab itu metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak pengolah data statistik *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) sebagai alat untuk

menguji data. Kegunaan dari SPSS sendiri adalah sebagai alat bantu untuk menyajikan informasi statistik mengenai hasil pengujian hipotesis yang mudah dipahami oleh pembaca dan dapat dipercaya.

Analisis data dan Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Penjelasan lebih lanjut mengenai analisis-analisis data tersebut akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi dari suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum dan minimum, varian, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2011).

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih mudah untuk dipahami. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil dari analisis ini adalah apakah hipotesis yang telah dibangun dapat digeneralisasikan atau tidak.

3.6.2. Analisis Regresi

Analisis regresi berfungsi untuk untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Sugiyono (2011:277) mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi dinaik/turunkan nilainya. Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan metode OLS. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda dengan metode OLS, perlu dilakukan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu dengan tujuan agar model regresi tidak bias (Gujarati, 2006).

3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik

Karena penelitian ini menggunakan data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penelitian ini menggunakan empat tipe pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar uji statistik dengan jumlah sampel yang kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2011). Model

regresi yang baik adalah yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2011) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi data normal atau tidak yaitu menggunakan analisis grafik atau uji statistik dengan tes *onesample* Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

1. Nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitas $< 0,05$ secara statistik H_0 ditolak, maka distribusi adalah tidak normal.
2. Nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitas $> 0,05$ secara statistik H_0 diterima, maka distribusi adalah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dengan menganalisis *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan antara lain dengan uji Durbin Watson, uji Lagrange Multiplier, uji Statistics Q: Box Pierce dan Ljung Box, dan *Run test* (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2011) yaitu:

$0 < \text{nilai DW} < d_l$	= ada autokorelasi positif
$d_l \leq \text{nilai DW} \leq d_u$	= tidak ada autokorelasi positif
$d_u < \text{nilai DW} < 4-d_u$	= tidak ada autokorelasi
$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$	= tidak ada korelasi negatif
$4-d_l < \text{nilai DW} < 4$	= ada korelasi negatif

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang Homoskedastisitas

atautidak terjadi Heteroskedastis. Menurut Ghozali (2011) kebanyakan data *crosssection* mengandung situasiheteroskedastis karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran(kecil, sedang dan besar).

3.6.2.2. Analisis *Goodness of Fit Model*

Analisis *Goodness of Fit Model* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini analisis terhadap hasil regresi meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.2.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama dengan variabel terikat (Ghozali, 2011). Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka dapat dipastikan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen (PPAP). Demikian sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

3.6.2.4. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu berkisar antara 0 dan 1. Nilai *adjusted R²* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2011). Apabila nilai R^2 sebesar 0 berarti variasi

dari variabel dependen tidak dapat diterangkan sama sekali oleh variabel independen, begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah PPAP bank syariah. Model ekonometrik yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang terdapat pada Taktak (2010). Model tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$LLP_{it} = \alpha + \beta_1 TL + \beta_2 NPF + \beta_3 Size$$

Keterangan:

LLP = PPAP bank *i* selama tahun *t*

TL = Total pembiayaan syariah yang diberikan pada bank *i* selama periode *t*

NPF = Rasio *Non Performing Financing* (kredit macet)

Size = Logaritma dari total aset yang menunjukkan ukuran perusahaan

3.6.2.5. Uji Signifikansi Parameter Individual

Selanjutnya, Pengujian Hipotesis ini dilakukan dengan melakukan Uji signifikansi parameter individual (*t-test*). Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2011).

Pengujian ini dilakukan menggunakan regresi dengan membandingkan tingkat signifikansinya (*Sig t*) dan *t* kritis masing-masing variabel independen dengan taraf $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,1$. Nilai *t* tabel dalam penelitian yaitu 1,99 untuk $\alpha = 0,05$ dan 1,64 untuk $\alpha = 0,1$.

=0,05 dan 1,66 untuk sig $\alpha = 0,1$. Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. Jika t hitung $> t$ tabel maka variabel independen i secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Jika t hitung $< t$ tabel maka variabel independen i secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.